

## **Korfball Coach Training in Klaten Regency, Central Java**

**Bhektillestari<sup>1</sup>, Muhammad Kharis Fajar<sup>2</sup>, Eva Ferdita Yuhantini<sup>3</sup>, Resti Nurpratiwi<sup>4\*</sup>, Afif Rusdiawan<sup>5</sup>, Rizky Muhammad Sidik<sup>6</sup>, Oce Wiriawan<sup>7</sup>, Budi Aryanto<sup>8</sup>**

<sup>1,4,5,7</sup>S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

<sup>3</sup>S1 Manajemen Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

<sup>2,6</sup>D4 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

<sup>8</sup>S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Email : bhektillestari@unesa.ac.id<sup>1</sup>, muhammadfajar@unesa.ac.id<sup>2</sup>, evayuhantini@unesa.ac.id<sup>3</sup>, restinurpratiwi@unesa.ac.id<sup>4</sup>, afifrusdiawan@unesa.ac.id<sup>5</sup>, rizkysidik@unesa.ac.id<sup>6</sup>, ocewiriawan@unesa.ac.id<sup>7</sup>, budi\_aryanto@uny.ac.id<sup>8</sup>

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v5i1.3238>

**Abstract:** *The community service activity for training korfball coaches in Klaten Regency, Central Java aims to provide an understanding of training methods and an understanding of preparing training programs so that coaches can form and produce korfball athletes who excel in regional, national and even international championships. The method applied used a socialization approach with a training program followed by 50 participants consisting of teachers and football coaches in Central Java. The activity was held at KONI Klaten Regency for two days. The materials used in this activity are power points, teaching materials and videos as well as using laptops, projectors, mics and sound, stationery, documentation tools, korf and koftball balls. The first socialization material explains basic techniques, methods of training koftball and rules for playing koftball games. The second material discusses guidelines for preparing a simple exercise program. The third material discusses the importance of physiotherapy in the sport of korfball. Then the fourth material concerns physical training methods, techniques and tactics in korfball. The final material is about sports management in improving performance. After delivering all the material, it was continued with a korfball game simulation. The output of this activity is improving the quality of human resources for korfball coaches in Central Java.*

**Keyword:** *Korfball Coach, Korfball, KONI Klaten Regency*

### **Pendahuluan**

Cabang Olahraga Korfball atau lebih dikenal dengan nama Bola Keranjang, merupakan satu-satunya olahraga permainan yang dimainkan oleh laki-laki dan perempuan secara bersamaan. Olahraga permainan ini memiliki karakteristik yang unik jika dibandingkan dengan olahraga permainan lainnya, yaitu memperhatikan kontrol kontak fisik, kesetaraan gender, perlindungan terhadap penguasaan bola dan dapat mencetak skor dari sudut manapun terhadap keranjang (Aryanto & Lestari, 2023).

Cabang olahraga korfball menjadi olahraga lokal di Belanda (Bottenburg dan Vermeulen, 2011). Korfball ditemukan oleh seorang guru sekolah Belanda yaitu Nico Broekhuysen (Rathod, 2018). Olahraga ini belum populer seperti bolabasket dan sepakbola. Namun, dalam Sistem Informasi Kearsipan Arsip Nasional Republik Indonesia, pada tahun 1950 Korfball sudah diperkenalkan di Indonesia dan telah dipertandingan pada penyelenggaraan PON II (RI, 2020). Pada PON IV korfball terakhir kali dipertandingan. Setelah itu, korfball kembali muncul di era 80-an dan resmi terbentuk induk organisasi Persatuan Korfball Seluruh Indonesia (PKSI) pada tahun 2012 (PKSI, 2012). Hingga saat ini, telah terbentuk 19 induk organisasi tingkat daerah/provinsi. Kejuaraan tingkat nasional selalu rutin berjalan sejak tahun 2012.

Prestasi tidak akan pernah terlepas dari kualitas SDM yang ada di dalamnya, khususnya pelatih. Pelatih merupakan seseorang yang berkemampuan profesional dalam membantu potensi olahragawan menjadi kemampuan yang optimal dalam waktu yang relatif singkat dan nyata (Sukadiyanto, 2011). Pelatih merupakan panutan, pembimbing, guru dan model bagi atletnya (Kinandana & Sudiro, 2020). Pelatih digambarkan sebagai pendidik, ilmuwan, manager dan organisasi yang baik. Kemampuan pelatih mampu membentuk lingkungan latihan sebaik mungkin pada anak latihan sehingga terbentuk proses berlatih secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan latihan (Harsono, 2015). Pelatih yang memiliki kompetensi dan keterampilan dalam menyusun dan melaksanakan program latihan akan jauh lebih mudah dalam memaksimalkan atletnya dalam mencapai prestasi tertinggi. Namun, kenyataan yang ada di daerah-daerah adalah masih banyak cabang olahraga yang dinahkodai oleh pelatih yang melatih berdasarkan pengalaman. Hal ini dapat menghambat upaya pembinaan prestasi. Salah satu contoh adalah pada cabang olahraga korfball di Jawa Tengah.

Proses latihan harus ditangani oleh orang yang ahli di bidangnya agar dosis atau beban latihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan atlet (Hadi, 2011). Pelatih juga harus memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas agar dapat memahami kondisi atletnya (Purbaningrum & Wulandari, 2021). Menurut Larung (2021) proses keberhasilan pembinaan ditentukan oleh banyak faktor diantaranya program latihan oleh pelatih, organisasi, manajemen, sumber daya penunjang pembinaan, dana yang mendukung dan partisipasi pemerintah serta masyarakat. Menurut Cholid (2018) Apabila dalam pembinaan kurang berhasil, maka yang paling pertama disorot adalah peranan pelatih, karena pelatih dianggap yang bertanggung jawab dalam setiap pertandingan. Pentingnya peran pelatih yang berkompeten dalam pembinaan prestasi yang berkelanjutan ini perlu didukung oleh para stakeholder keolahragaan secara berkelanjutan, terukur dan komprehensif.

Berdasarkan hasil observasi, tim pengabdian Unesa menemukan permasalahan terkait pelatih korbball di Jawa Tengah yang belum optimal kompetensinya, dikarenakan kurangnya Kompetisi dan Program Pengembang Korbball di Indonesia khususnya di Jawa Tengah yang dapat mempengaruhi pemahaman dan popularitas olahraga ini. Dalam mengatasi permasalahan tersebut sekaligus untuk mendukung pembinaan prestasi menuju PON XXI Aceh-Sumut, diperlukan upaya yang berkelanjutan dari pemerintah, komunitas olahraga, dan masyarakat untuk mengembangkan prestasi korbball Jawa Tengah. Dukungan dalam bentuk promosi, penyuluhan, fasilitas, dan program pengembangan dapat membantu dalam meningkatkan kualitas atau prestasi korbball Jawa Tengah. Maka dari itu kami dari unesa ingin memberikan pelatihan pelatih korbball agar SDM kepelatihan korbball Jawa Tengah dapat lebih berkualitas secara kompetensi dan mendongkrak prestasi korbball daerah dan nantinya dapat merepresentasikan Indonesia di tingkat lebih tinggi.

Pelatihan yang diberikan berkaitan dengan pemberian materi terkait metode melatih korbball dan penyusunan program latihan korbball yang diharapkan mampu meningkatkan kompetensi para pelatih korbball di Jawa Tengah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang metode melatih dan pemahaman tentang menyusun program latihan agar para pelatih dapat membentuk dan memunculkan atlet-atlet korbball yang berprestasi di ajang kejuaraan tingkat daerah, nasional bahkan internasional.

## **Metode**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi dengan pendekatan program latihan kepada guru dan pelatih Korbball di Jawa Tengah dengan judul sosialisasi Pelatihan Pelatih Korbball. Kegiatan ini diikuti oleh 50 peserta yang terdiri dari guru dan pelatih Korbball yang berasal dari berbagai wilayah Jawa Tengah, termasuk sejumlah peserta dari Yogyakarta. Kegiatan ini diselenggarakan selama dua hari, dimulai pada hari Sabtu 21 Oktober hingga Minggu 22 Oktober 2023, yang berlokasi di KONI Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diselenggarakan oleh LPPM Universitas Negeri Surabaya yang berkolaborasi dengan tenaga ahli pada cabang olahraga Korbball sekaligus dosen di Universitas Negeri Yogyakarta, yaitu Dr. Budi Aryanto, S.Pd., M.Pd.

Bahan yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan *power point*, bahan ajar, dan video. Alat bantu yang digunakan berupa laptop, proyektor, mic dan sound, alat tulis, alat dokumentasi, korff, dan bola korbball. Susunan acara pada kegiatan sosialisasi ini, sebagai berikut:

A. Kegiatan hari pertama (21 Oktober 2023) berlangsung dari jam 08.00-16.00, dengan susunan acara sebagai berikut :

- a. Pembuka
- b. Sambutan ketua KONI Kabupaten Klaten sekaligus membuka kegiatan PKM
- c. Materi teknik dasar, metode melatih Korfball dan aturan bermain Korfball
- d. Sesi tanya jawab dan diskusi
- e. Isoma
- f. Materi penyusunan program latihan sederhana
- g. Sesi tanya jawab dan diskusi
- h. Coffe break
- i. Materi pentingnya fisioterapi dalam olahraga Korfball
- j. Sesi tanya jawab dan diskusi
- k. Penutup kegiatan PKM hari pertama

B. Kegiatan hari kedua (22 Oktober 2023) berlangsung dari jam 08.00-16.00, dengan susunan acara sebagai berikut :

- a. Pembuka
- b. Materi metode pelatihan fisik, teknik dan taktik dalam Korfball
- c. Sesi tanya jawab dan diskusi
- d. Isoma
- e. Materi manajemen olahraga dalam peningkatan prestasi
- f. Coffe break
- g. Simulasi permainan koftball
- h. Sesi tanya jawab dan diskusi
- i. Penutup

## **Hasil dan Diskusi**

### **Hasil**

Sosialisasi pelatihan pelatih korfball, diawali dengan perkenalan tim pengabdian masyarakat, selanjutnya sambutan oleh ketua KONI Kabupaten Klaten sekaligus sebagai pembuka acara kegiatan sosialisasi ini. Tahap selanjutnya pemberian materi sosialisasi oleh tim pengabdian tentang pelatihan

pelatih Korfball. Materi sosialisasi dibagi menjadi enam bagian utama, yaitu terdiri dari lima materi dan satu simulasi. Setiap selesai penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya melalui sesi tanya jawab dan diskusi bersama. Akhir dari kegiatan ditutup dengan doa dan sesi foto bersama.



**Gambar 1.** Anggota Tim Pengabdi

### **Pembukaan**

Kegiatan sosialisasi di buka oleh Otto Saksono, S.T., selaku ketua KONI Kabupaten Klaten, beliau memberikan kata sambutan dan mengapresiasi inisiatif PKM Universitas Negeri Surabaya dalam mendukung pengembangan olahraga di wilayah Kabupaten Klaten. Kegiatan PKM ini mendapat dukungan penuh dari pihak KONI Kabupaten Klaten. Mereka mengharapkan kerjasama dalam pengembangan Sport Science antara KONI Kabupaten Klaten yang tidak hanya pada cabang olahraga Korfball saja tetapi dalam bidang ataupun Cabor lain juga. Beliau berharap dapat menjalin kerjasama dengan tim pengabdi serta adanya program lanjutan agar dapat menunjang peningkatan kompetensi Guru dan Pelatih Korfball di Jawa Tengah ini khususnya di Kabupaten Klaten.



**Gambar 2.** Pembukaan Kegiatan Sosialisasi oleh Otto Saksono, S.T.,

### **Penyampaian Materi**

Kegiatan sosialisasi pada hari pertama terdiri dari tiga materi. Materi pertama disampaikan oleh Dr. Budi Aryanto, S.Pd., M.Pd tentang teknik dasar, metode melatih Korfball dan aturan bermain permainan Korfball. Materi selanjutnya dibawakan oleh Tim Pengabdian dari Universitas Negeri Surabaya tentang panduan penyusunan program latihan sederhana dengan narasumber Afif Rusdiawan, S.Pd., M.Kes. Kemudian dilanjutkan dengan materi ketiga yang di bawakan oleh Resti Nurpratiwi, S.Ft., M.Fis. yang membawakan materi tentang pentingnya fisioterapi dalam olahraga Korfball, sekaligus sebagai materi penutup pada kegiatan sosialisasi pada hari pertama.

Kegiatan sosialisasi pada hari kedua terdiri dari dua materi dan satu simulasi latihan. Adapun materi pertama pada hari kedua yaitu pengetahuan tentang metode pelatihan fisik, teknik dan taktik dalam Korfball, yang disampaikan oleh Kharis Fajar, S.Pd., M.Pd. Kemudian materi kedua dibawakan oleh Eva Ferdita Yuhantini, S.Pd., M.Kes tentang manajemen olahraga dalam peningkatan prestasi. Kemudian yang terakhir adalah simulasi permainan Korfball yang dibina oleh Bhukti Lestari, S.Pd., M.Kes. selaku ketua kegiatan pengabdian masyarakat ini.



**Gambar 3.** Penyampaian Materi PKM



**Gambar 4.** Simulasi Permainan Korfball

### **Diskusi**

Pada tahap ini peserta bertanya dan berdiskusi dengan narasumber pada setiap materi yang telah selesai disampaikan. Peserta banyak bertanya mengenai permasalahan yang sering dialami oleh peserta saat di lapangan terutama saat bermain dan melatih atlet dalam permainan Korfball. Peserta banyak bertanya terkait aturan-aturan dasar dan latihan fisik yang ditekankan pada cabang olahraga Korfball serta bertanya bagaimana menyusun program latihan yang baik pada cabang olahraga Korfball. Kurangnya pemahaman terhadap aturan dasar permainan Korfball ini dapat berdampak terhadap skor pertandingan. Program latihan fisik yang disusun berdasarkan kesesuaian karakteristik cabang olahraga Korfball dapat memberikan efektifitas terhadap peningkatan prestasi atlet.



**Gambar 5.** Kegiatan Tanya Jawab dan Diskusi

Tahap akhir, sosialisasi ditutup dengan doa bersama. Tim pengabdian mencatat dan menganalisis kendala serta kekurangan selama kegiatan. Hasil pencatatan akan menjadi bahan evaluasi untuk kegiatan berikutnya. Tahapan evaluasi sangat perlu dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan di setiap kegiatan pengabdian (Syafudin et al., 2020). Evaluasi secara berkala dilakukan untuk mengukur efektivitas program pelatihan (Indah et al., 2023). Terakhir adalah sesi foto bersama tim pengabdian dan peserta.



**Gambar 6.** Foto Bersama Tim Pengabdian dan Peserta

## **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat nasional Universitas Negeri Surabaya telah sukses diselenggarakan. Kegiatan ini dapat dikatakan berhasil berdasarkan hasil dari evaluasi catatan tim pengabdian, kegiatan ini mendapat sambutan dan apresiasi inisiatif dari ketua KONI Kabupaten Klaten. Peserta pelatihan sangat merasa antusias dalam mengikuti sesi-sesi pelatihan dan mendiskusikan berbagai aspek yang dapat dikembangkan lagi pada cabang olahraga Korfball sesuai dengan kebutuhan untuk peningkatan prestasi.

Kegiatan ini juga memberi kesempatan kepada seluruh peserta untuk berperan aktif pada sesi tanya jawab. Peserta dapat berdiskusi terkait berbagai hal baik mengenai keresahan yang mereka dapati saat bermain maupun melatih permainan Korfball ataupun hal yang menyangkut materi yang telah diberikan oleh narasumber. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh selama kegiatan PKM, diharapkan dapat meningkatkan semangat guru dan pelatih Korfball di Kabupaten Klaten untuk terus belajar dan meningkatkan pemahaman serta pembaharuan tentang cabang olahraga Korfball yang diaplikasikan pada saat melatih club masing-masing.

Pelatihan ini merupakan langkah positif dalam mengembangkan olahraga Korfball di Jawa Tengah dan sekitarnya. Para peserta dapat menerapkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan untuk membantu atlet mencapai prestasi yang lebih tinggi di masa depan. PKM Universitas Negeri Surabaya berkomitmen untuk terus mendukung perkembangan olahraga dan terus menyelenggarakan program-program pengembangan untuk masyarakat di masa mendatang.

#### Daftar Referensi

- Aryanto, B., & Lestari, B. (2023). *Peraturan Umum Permainan Korfball*. Langgam Pustaka.
- Bottenburg, M. Van, & Vermeulen, J. (2011). Local Korfball Versus Global Basketball: A Study of The Relationship Between Sports' Rule-making and Dissemination. *Ethnologie Francaise*, 41(4), 633–643. <https://doi.org/10.3917/ethn.114.0633>
- Cholid, A. (2018). Peranan Pelatih Dalam Memotivasi Pemain Sepakbola. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 11(20). <https://doi.org/10.36456/bp.vol11.no20.a1345>
- Hadi, R. (2011). Peran Pelatih dalam Membentuk Karakter Atlet. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(1), 88–93.
- Harsono. (2015). *Kepelatihan Olahraga : Teori dan Metodologi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Indah, Z., Pratama, M. I. L., & Melo, R. H. (2023). Sosialisasi Penggunaan Kunyit Sebagai Bahan Uji. *Jambura Arena Pengabdian*, 1(1), 36–42
- Kinandana, P. A., & Sudiro, A. (2020). Peranan gaya kepemimpinan pelatih terhadap prestasi atlet (studi pada kontingen shorinji kempo kabupaten malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya.*, 9(1), 1–17. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7112>
- Larung, E. Y. P. (2021). Pembinaan Sepak bola Usia Dini di Sekolah Sepak bola Kota Surakarta. *Jurnal Deo Muri*, 1(1), 1–10. <http://ejurnal.unasdem.ac.id/index.php/ejunasde m/article/view/24/18>
- PKSI. (2012). *Persatuan Korfball Seluruh Indonesia*. <http://persatuankorfballseluruhindonesia.blogspot.com/2012/05/sejarah-bola-keranjang-korfball.html>
- Purbaningrum, A., & Wulandari, F. Y. (2021). Peran Pelatih Dalam Membentuk Karakter Atlet Atletik TPC-t Kota Kediri untuk Menunjang Prestasi. *E-Journal Universitas Negeri Surabaya*, 151–157. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/42182>
- Rathod, B. L. L. (2018). Comparative Study of Agility among Korfball and Netball Players in Hyderabad

India. Yogyakarta International Seminar on Health, Physical Education, and Sport Science, 278(1), 636–637. <https://doi.org/10.2991/yishpess-cois-18.2018.164>

RI, K. P. (2020). *Tim pemain bola keranjang (korfbal) sedang foto bersama di lapangan bola dalam PON ke-2*. <https://anri.sikn.go.id/index.php/tim-pemain-bola-keranjang-korfbal-sedang-foto-bersama-di-lapangan-bola-dalam-pon-ke-2-2>

Sukadiyanto dan Muluk. (2011). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta : CV. Lubuk Agung.

Syafrudin, Musahrain, Noviati, W., Safitri, A., & Suhendra, R. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Pendampingan di Bidang TIK bagi Guru SD Negeri Leseng Moyo Hulu. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 228–232.